



# **KONSTRUKSI TUBUH MASKULIN LAKI-LAKI**

## **Skripsi**

**Disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan Pendidikan Strata I**

**Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**Universitas Diponegoro**

**Disusun Oleh**

**Laily Eros Budyati**

**14030111140130**

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**SEMARANG**

**2016**

**Nama : Laily Eros Budyati**

**NIM : 14030111140130**

## **KONSTRUKSI TUBUH MASKULIN LAKI-LAKI**

---

### **Abstrak**

Media massa seringkali mengangkat konstruksi sosial tentang maskulin dan feminin yang berkembang di masyarakat menjadi sebuah realitas. Media massa termasuk majalah biasanya menggunakan wacana-wacana membenaran yang berkaitan dengan konstruksi tubuh untuk mempertahankan nilai-nilai maskulin dan feminin. Majalah *Men's Health Indonesia* tampaknya menggunakan wacana *sport and health* yang digunakan untuk membentuk konstruksi tubuh maskulin laki-laki.

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana tubuh maskulin laki-laki dikonstruksi dengan wacana *sport and health* yang terdapat dalam teks dan gambar di Majalah *Men's Health Indonesia* dan melihat maskulinitas yang terpinggirkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis semiotika versi Roland Barthes melalui tahapan analisis denotasi dan konotasi. Penelitian ini didukung dengan Teori Maskulinitas Hegemoni dari Robert William Connell dan Teori Pendisiplinan Tubuh dari Michel Foucault.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Majalah *Men's Health Indonesia* masih mempertahankan nilai maskulinitas. Majalah *Men's Health Indonesia* mengkonstruksikan tubuh maskulin laki-laki sehat dan ideal berbentuk mesomorph. Bentuk mesomorph adalah bentuk yang atletis dan berotot dengan bahu lebar dan dada yang lancip, pinggang relatif sempit, dan postur yang kuat. Nilai maskulinitas juga mencakup modifikasi tubuh laki-laki melalui tatto, penampilan yang maskulin, modifikasi pembentukan tubuh laki-laki melalui olahraga fitness, sosok heteroseksual dan posisi aktif dalam *romantic relationship*, serta pembentukan tubuh sehat melalui diet. Tubuh maskulin laki-laki didisiplinkan dengan wacana *sport and health* sehingga menempatkan wacana *sport and health* dalam majalah menjadi sebuah kebenaran, kenormalan, sehingga dianggap menjadi pengetahuan yang dominan digunakan untuk mengontrol tubuh laki-laki agar menjadi tubuh yang patuh dan menyingkirkan pengetahuan lain yang dianggap tidak mewakili standar tubuh maskulin yang sehat dan ideal. Maskulinitas dalam majalah tersebut cenderung mengikuti maskulinitas hegemoni yang menempatkan posisi dominan laki-laki dan subordinasi perempuan. Selain perempuan, maskulinitas hegemoni juga memarginalisasi kelompok laki-laki tertentu yang tidak dapat memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

**Kata kunci:** *majalah laki-laki, maskulinitas, olahraga dan kesehatan*

**Nama : Laily Eros Budyati**

**NIM : 14030111140130**

## **THE CONSTRUCTION OF MEN MASCULINE BODY**

---

### **Abstract**

The mass media often show about the social construction of masculine and feminine developed in the society become a reality. The mass media including magazines usually use discourses which relate to the body construction to maintain the values of the masculine and feminine. *Men's Health Indonesia* magazine seems to use sport and health discourse that is used to form the construction of men masculine body.

The purpose of this study is to reveal how the men masculine body is constructed by the sport and health discourse in the *Men's Health Indonesia* magazine and reveal marginalized group. This study use a qualitative approach with Roland Barthes' semiotic analysis through the staggered system of denotation and connotation. This research is supported by the Hegemonic Masculinity Theory by Robert William Connell and Disciplining Body Theory by Michel Foucault..

The results of this study indicate that the *Men's Health Indonesia* magazine still maintain masculinity value. *Men's Health Indonesia* magazine constructs men masculine body as mesomorph. Mesomorphic shape is one that is athletic and muscular with wide shoulders and chest which taper to a comparatively narrower waist, they often have a powerful posture as well. Masculinity values also relate to the modification of the men body through tattoos, masculine appearance, modification of men body building through exercise fitness, heterosexual and active position in the romantic relationship, and this ideal and healthy body can be shaped by a balanced diet and nutrition. Men masculine body is disciplined by the discourse of sport and health so this discourse becomes a truth, normality, and considered to be the knowledge that is predominantly used to control the men body in order to become a docile body and eliminate the knowledge that is not deemed the standards of an ideal and healthy body. Masculinity in the magazine tend to follow hegemonic masculinity that puts the dominant position of men and women's subordination. Besides women, hegemonic masculinity also marginalized certain groups of men who can not fulfill the ideal criteria.

**Keywords:** *men magazines, masculinity, sport and health*

Kesehatan merupakan kebutuhan hidup manusia yang diperlukan untuk menjalankan segala aktivitas. Untuk menjalankan aktivitas yang padat setiap harinya, diperlukan tubuh sehat, tenaga kuat, dan pikiran yang optimal sehingga memperoleh hasil yang maksimal. Perkembangan *sport and health* di lingkungan masyarakat tidak terlepas dari peran media. Media massa secara terus-menerus menciptakan makna-makna yang dapat mempengaruhi pikiran masyarakat tentang bagaimana tubuh ideal masyarakat, baik tubuh laki-laki maupun perempuan. Mansour Fakih dalam Widyatama (2006:3) menyatakan secara alamiah, fisik laki-laki dan perempuan dapat dibedakan secara jelas. Membicarakan laki-laki dalam hubungannya dengan perempuan perlu dipahami tidak hanya melalui aspek seks (jenis kelamin) saja. Pembedaan juga perlu dipahami melalui aspek gender.

Tubuh ideal dapat diperoleh dengan berolahraga rutin, salah satunya melalui fitness. Salah satu majalah kesehatan yang banyak menginformasikan fitness adalah majalah *Men's Health Indonesia*. Majalah *Men's Health Indonesia* adalah sarana informasi yang diterbitkan oleh Femina Group. Majalah ini cocok untuk kebutuhan informasi bagi laki-laki yang bergaya hidup sehat di Indonesia. *Men's Health Indonesia* mampu mengemas informasi dengan gayanya yang khas dan cocok ditujukan bagi laki-laki dewasa. Maskulinitas dimunculkan melalui membenaran-pembenaran yang sejalan dengan maskulinitas dominan yang berkaitan erat dengan konstruksi tubuh. Majalah *Men's Health Indonesia* tampaknya menggunakan membenaran wacana *sport and health* untuk membentuk konstruksi maskulin. Pada

kenyataannya, tidak semua laki-laki maskulin memenuhi kriteria yang dipersyaratkan majalah tersebut. Namun, konstruksi tubuh maskulin laki-laki yang telah dibentuk oleh Majalah *Men's Health Indonesia* dibenarkan begitu saja dan menjadi wajar di kehidupan nyata. Penelitian ini ingin mengetahui tubuh maskulin laki-laki dikonstruksi dengan wacana *sport and health* yang terdapat dalam teks dan gambar di Majalah *Men's Health Indonesia* dan melihat maskulinitas yang terpinggirkan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tubuh maskulin laki-laki dikonstruksi dengan wacana *sport and health* yang terdapat dalam teks dan gambar di Majalah *Men's Health Indonesia* dan melihat maskulinitas yang terpinggirkan.

Penelitian ini menggunakan Teori Maskulinitas Hegemoni. Maskulinitas hegemoni dapat didefinisikan sebagai konfigurasi praktek gender yang menjamin kelangsungan budaya patriarki dan menempatkan posisi dominan laki-laki dan subordinasi perempuan. Hegemoni berkaitan dengan dominasi budaya di masyarakat secara keseluruhan. Selain wanita, maskulinitas hegemoni juga memarginalisasi kelompok laki-laki tertentu. Meskipun laki-laki mendapatkan hak-hak istimewa dari budaya patriarki, tidak semua laki-laki mendapatkan label tersebut. Di antara kelompok laki-laki, terdapat kelompok yang termasuk kelompok dominasi dan sebaliknya terdapat kelompok subordinasi (Connell, 2005:77-78).

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan Teori Representasi. Representasi adalah produksi makna melalui bahasa. Representasi adalah proses bagaimana kita memberi makna pada sesuatu melalui bahasa. Untuk mempresentasikan sesuatu adalah untuk menggambarkan atau melukisnya, untuk “memanggilnya” ke dalam pikiran kita dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan atau membayangkan; untuk terlebih dahulu menempatkan persamaan ke dalam pikiran kita atau perasaan kita. Untuk mempresentasikan juga berarti menyimbolkan, untuk mewakili, menjadi contoh, atau menjadi pengganti dari sesuatu (Hall, 1997:16).

Penelitian ini juga didukung dengan Teori Pendisiplinan Tubuh. Konsep dari tubuh yang patuh (*disciplined body*), menurut Foucault, tubuh dianggap sebagai suatu entitas yang terus bertransformasi menuju bentuk yang lain yang tak berakhir, karena tubuh dapat dipahat, dicetak, diubah, dan bertransformasi (DeMello, 2007:26). Tubuh perlu dikontrol menjadi tubuh yang disiplin agar menjadi normal. Bentuk kontrol tersebut tidak lagi dilakukan dengan represi, tetapi dikontrol oleh stimulasi (Foucault, 1977 :57).

Penelitian ini menggunakan metodologi semiotika. Umberto Eco dalam (Chandler, 2007:2) mendefinisikan semiotika sebagai segala sesuatu yang dapat dikaji sebagai tanda. Tanda adalah sesuatu yang merepresentasikan atau menggambarkan sesuatu yang lain (di dalam benak seseorang yang memikirkannya). Tanda terdiri atas dua materi dasar yakni ‘ekspresi’ (seperti kata, suara, atau simbol

dan sebagainya) dan ‘konten’ atau ‘isi’ (makna atau arti) (Hjemlev, 1961 dalam (Denzin dan Lincoln, 2009:617).

Majalah *Men's Health Indonesia* mengkonstruksikan tubuh maskulin laki-laki sehat dan ideal berbentuk mesomorph, modifikasi tubuh laki-laki melalui tatto, penampilan yang maskulin, modifikasi pembentukan tubuh laki-laki melalui olahraga fitnes, sosok heteroseksual dan posisi aktif dalam *romantic relationship*, serta pembentukan tubuh sehat melalui diet.

Maskulinitas yang dikonstruksikan dalam Majalah *Men's Health Indonesia* ditampilkan sebagai gambaran maskulinitas laki-laki ideal yang dapat dimaknai sebagai maskulinitas hegemoni. Maskulinitas ideal sengaja diciptakan oleh Majalah *Men's Health Indonesia* untuk memberikan hak-hak istimewa kepada laki-laki yang dapat memenuhi kriteria tubuh maskulin yang dipaparkan majalah. Demi kelangsungan budaya patriarki, hegemoni maskulinitas menjamin dan menempatkan posisi dominan laki-laki dan subordinasi perempuan. Selain perempuan, maskulinitas hegemoni juga memarginalisasi kelompok laki-laki tertentu yang tidak dapat memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

Dari penelitian yang sudah dilakukan dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut. Majalah *Men's Health Indonesia* masih mempertahankan nilai maskulinitas. Majalah *Men's Health Indonesia* mengkonstruksikan tubuh maskulin laki-laki dengan nilai maskulinitas seperti tubuh laki-laki sehat dan ideal berbentuk mesomorph,

modifikasi tubuh laki-laki melalui tatto, penampilan yang maskulin, modifikasi pembentukan tubuh laki-laki melalui olahraga fitnes, sosok heteroseksual dan posisi aktif dalam *romantic relationship*, serta pembentukan tubuh sehat melalui diet. Majalah Men's Health Indonesia menghadirkan maskulinitas ideal yang cenderung mengikuti hegemoni maskulinitas yang menimbulkan dampak marginalisasi terhadap perempuan dan kelompok laki-laki tertentu yang tidak memenuhi kriteria maskulin seperti yang digambarkan oleh majalah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, Dwi. 2011. *Fitnes di Rumah*. Depok: Be Champion.
- Ardianto, Elvinaro dan Lukiati Komala Erdinaya. 2004. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Baghursta, T. Hollanderb, D.B. Nardellac, B. and Haffc, G.G. 2006. 'Change in sociocultural ideal male physique: An examination of past and present action figures'. *Body Image* 3: 87-91.
- Barnard, Malcolm, 2010. *Fashion sebagai Komunikasi: Cara Mengkomunikasikan Identitas Sosial, Seksual, Kelas, dan Gender*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Barthes, Roland. 2007. *Membedah Mitos-Mitos Budaya Massa* terj. Ikramullah Mayuddin. Yogyakarta: Jalasutra.
- Beynon, John. 2002. *Masculinities and Culture*. Buckingham Philadelphia: Open University Press.
- Bordo, S. 2000. *The Male Body: A New Look at Men in Public and in Private*. New York: Farrar, Cassell.
- Budiman, Kris. 2011. *Semiotika visual: konsep, isu, dan problem ikonisitas*. Yogyakarta: Jalasutra
- Bungin, Burhan. 2001. *Imaji Media Massa: Konstruksi dan Makna Realitas Sosial Iklan Televisi dalam Masyarakat Kapitalis*. Yogyakarta: Jendela.
- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- Chandler, Daniel. 2007. *Semiotics: The Basic 2<sup>nd</sup> Edition*. New York: Routledge.



- Christomy, Tommy dan Untung Yuwono. 2004. *Semiotika Budaya*. Jakarta: Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Budaya Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Universitas Indonesia.
- Connell, R.W. 2005. *Masculinities*. Cambridge: Polity Press.
- Cornwall, A. Dan Lindisfarne, N. 1994. *Dislocating Masculinity: Comparative Ethnographies*. London: Routledge.
- Danesi, Marcl. 2010. *Pesan, Tanda, dan Makna*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Darwin, Muhadjir dan Tukiran. 2001. *Menggugat Budaya Patriarkhi*. Yogyakarta: Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan.
- DeMello, Margo. 2007. *Encyclopedia of Body Adornment*. London: Greenwood Press.
- Dennysakrie. 2013. God bless God bless dalam <https://dennysakrie63.wordpress.com/2013/05/10/god-bless-god-bless/> diunduh pada tanggal 14/10/2015 pukul 12.49 WIB
- Denzin, K. Norman dan Lincoln S. Yvonna. 2005. *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Denzin, K. Norman dan Lincoln S. Yvonna. 2009. *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Dutton, K.R. 1995. *The Perfectible Body: The Western Ideal of Physical Development*. London: Cassell.
- Dzakky, Achmad. 2013. Sekilas Perkembangan Majalah. Dalam <http://muspen.kominfo.go.id/index.php/berita/339-sekilas-perkembangan-majalah> diunduh pada tanggal 10/10/15 pukul 21.43 WIB
- Elsara, Deasy. 2012. Membaca Pria dan Bacaannya. Dalam (<http://www.deasyelsara.com/page/3/> diunduh pada tanggal 05/03/16 pukul 12.30 WIB).
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LkiS.
- Foucault, Michel. 1977. *Power/ Knowledge*. Newyork: Pantheon Books.
- Furman, Wyndol, B. Bradford Brown, Candice Feiring. 1999. *The Development of Romantic Relationships in Adolesence*. United States: Cambridge University Press.
- Giriwijoyo, Santosa dan Dikdik Zafar Sidik. 2012. *Ilmu Faal Olahraga (Fisiologi Olahraga)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Gundala. 2015. Dalam <http://fjb.m.kaskus.co.id/product/555a0359642eb67b088b4567/majalah-jadul-hai-edisi-para-musisi---band-mancanegara-di-tahun90an/> diunduh pada tanggal 14/10/2015 pukul 12.49 WIB)
- Hall, Stuart. 1997. *Representation: Cultural Representation and Signifying Practices*. London: Sage Publications Ltd.
- Hidayat, Dedy N dan kawan-kawan. 2002. *Mediator: Jurnal Komunikasi*. Vol. 3, No. 2: 213-214.
- Hovarth, T. 1981. *Physical Actttractiveness: The Influence of Selected Torso Parameters, in Achieves of Sexual Behaviour*.

- Januwati, Eka. 2015. The Story Of Men. *Femina Edisi Tahunan 2015*: 59.
- Jarvie, Grant. 2006. *Sport, Culture, and Society*. New York: Routledge.
- Jason Bainbridge, Nicola Goc, Liz Tynan. 2011. *Media and Journalism: New Approaches to Theory and Practice, 2<sup>nd</sup> Edition*. UK: Oxford University Press.
- Johnston, Jessica R. 2001. *The American Body in Context: An Anthology*. USA: Scholarly Resources Inc.
- Kahn, Jack S. 2009. *An Introduction to Masculinities*. Singapore: Wiley Blackwell.
- Kasiyan. 2008. *Manipulasi dan Dehumanisasi Perempuan dalam Iklan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Keraf, Gorys. 2007. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Komandoko, Gamal. 2010. *The Sex Files*. Citra Media: Yogyakarta.
- Kurnia, Novi. 2004. *Representasi Maskulinitas dalam Iklan*, Jurnal Ilmu Sosial dan Politik ISSN 1410-4946, Universitas Indonesia.
- Kuruc, Katarina. 2008. Fashion as Communication: A Semiotic Analysis of Fashion on Sex and the City. *Semiotica* (171):193-214.
- Madjadikara, Agus S. 2005. *Bagaimana Biro Iklan Memproduksi Iklan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Majalah Men's Health Indonesia edisi Mei 2015 – Agustus 2015
- Malcolm, Dominic. 2008. *The Sage Dictionary of Sport Studies*. London: Sage Publications Ltd.
- Martono, Nanang. 2014. *Sosiologi Pendidikan Michel Foucault: Pengetahuan, Kekuasaan, Disiplin, Hukuman, dan Seksualitas*. Jakarta: Rajawali Press.
- Murniati, A. Nunuk. P. 2004. *Getar Gender*. Magelang: IndonesiaTera.
- Mutohir, Toto Cholik dan Ali Maksum. 2007. *Sport Development Index: Konsep, Metodologi dan Aplikasi*. Jakarta: PT Indeks.
- Narbuka, Cholid dan Abu Achmadi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Nierenberg, Gerald I dan Hendry H. Calero. 2012. *Cespleng Membaca Pikiran Orang Seperti Membaca Buku*. Yogyakarta: Buku Biru
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Olong, Hatib Abdul Kadir. 2006. *Tato*. Yogyakarta: PT LKiS Pelangi Aksara.
- P, Y. Wasi Gede. 2015. The Story Of Men. *Femina Edisi Tahunan 2015*: 59.
- Pierce, C.A. 1996. *Body Height and Romantic Attraction: A Meta-Analytic Test of The Male-taller Norm in Social Behaviour and Personality*.
- Sandrita. 2010. Dalam [http://magazines.famousfix.com/tpx\\_2026120/gq/2002\\_3](http://magazines.famousfix.com/tpx_2026120/gq/2002_3) diunduh pada 13/10/2015 pukul 22.35 WIB)
- Sandrita. 2010. Dalam [http://magazines.famousfix.com/tpx\\_4372392/vanity-fair-magazine-united-states-october-1989/](http://magazines.famousfix.com/tpx_4372392/vanity-fair-magazine-united-states-october-1989/) diunduh pada tanggal 14/10/2015 pukul 12.49 WIB

- Sanyoto, Sadjiman Ebd. 2009. *Nirmana Elemen-Elemen Seni dan Desain*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Sari, Felia Indah. 2015. Bahaya Steroid dan Doping Bagi Tubuh Atlet. Dalam <http://m.inilah.com/news/detail/2255070/bahaya-steroid-dan-doping-bagi-tubuh-atlet> diunduh pada tanggal 15/01/16 pukul 20.15
- Sharkey, Brian J. 2003. *Kebugaran dan Kesehatan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Shilling, Chris. 1993. *The Body and Social Theory*. London: SAGE Publications Inc.
- Smita, Primarita S. 2015. Evolusi Pria Ideal. *Femina Edisi Tahunan 2015*: 72.
- Stadler Jane dan McWilliam Kelly, 2009. *Screen Media: Analysing Film And Television*. Singapore: Allen & Unwin.
- Suzy. 2015. Clothing Styles. Dalam <http://www.enkivillage.com/clothing-styles.html> diunduh pada 29/12/15 pukul 15.00 WIB
- Synnott, Anthony. 1993. *The Body Social: Symbolism, Self and Society*. New York: Routledge.
- Taylor, Victoria Pitts. 2008. *Cultural Encyclopedia Of The Body*. United States of America: Greenwood Press.
- Wahyu Widiyaningrum. 2014. Pemaknaan Maskulinitas Dalam Iklan Produk Kosmetik Untuk Laki-Laki. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Webb, Jen. 2009. *Representation Understanding*. London: Sage Publications Ltd.
- White, Kevin. 2011. *Pengantar Sosiologi Kesehatan dan Penyakit*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Widyatama, Rendra. 2006. *Bias Gender dalam Iklan Televisi*. Yogyakarta: Penerbit Media Pressindo.
- Wiwit Asri Wulandari. 2007. Konstruksi Maskulinitas dalam Majalah Hai. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Wood, Julia T. (2001). *Gendered Lives (Communication, Gender, and Culture)*. Belmont: Thomson Learning.